

**DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****Litdia<sup>1</sup>, Dyarini<sup>2</sup>, Wening Estiningsih<sup>3</sup>**Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2</sup>, Universitas Indraprasta<sup>3</sup><sup>1</sup> [litdia.koto@gmail.com](mailto:litdia.koto@gmail.com)<sup>2</sup> [dyarinialam@gmail.com](mailto:dyarinialam@gmail.com)<sup>3</sup> [wening.nextgen007@gmail.com](mailto:wening.nextgen007@gmail.com)**Informasi artikel**

Diterima :

15 Januari 2024

Direvisi :

17 Januari 2024

Disetujui :

18 Januari 2024

**ABSTRACT**

*One phenomenon related to tax avoidance is a company in Indonesia, namely PT Bentoel International Investama. This research aims to determine and test the influence of Current Ratio, Market Capitalization and Price Earning Ratio on Tax Aggressiveness in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This research uses secondary data, the sampling technique used is purposive sampling with a total of 16 companies determined as samples. By using tools, namely SPSS 23 program. Based on research that has been conducted, it shows that partially the Current Ratio and Market Capitalization have no effect on Tax Aggressiveness, while the Price Earning Ratio has an effect on Tax Aggressiveness*

**Keywords:** *Tax Aggressiveness, Current Ratio, Market Capitalization, Price Earning Ratio*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yaitu “Pajak adalah pajak yang wajib bagi negara, yang dipungut oleh pribadi atau badan yang memaksa. Dari pernyataan tersebut pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran suatu negara. Sumber pendapatan terbesar dari pajak digunakan untuk pertumbuhan ekonomi dan pelaksanaan pembangunan. Perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersihnya, karena konflik kepentingan inilah perusahaan menggunakan praktik perpajakan agresif dan mencari cara menurunkan kewajiban perpajakannya (Windasari & Merkuiswati, 2018).

Dalam praktiknya perusahaan cenderung memperkecil atau meminimalkan biaya-biaya perusahaan yang salah satunya adalah beban pajak. Beban pajak merupakan salah satu item

yang akan mengurangi laba yang dibagikan kepada pihak manajemen dan pemilik modal di perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Bagi negara pajak merupakan sumber pendapatan terbesar dalam membantu kegiatan perekonomian negara. Perbedaan kepentingan ini, yaitu antara pemerintah dan perusahaan mengharuskan pemerintah untuk memperketat pengumpulan dana tersebut. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan selama setahun merupakan patokan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara, sedangkan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, sehingga membayar pajak sesuai dengan undang-undang dengan sendirinya akan bertentangan dengan tujuan tersebut. Akibatnya perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, yaitu melakukan agresivitas pajak, dalam hal ini agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Fadli, 2016). Fenomena penghindaran pajak salah satunya dilakukan oleh PT Bentoel Indonesia. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara berpotensi menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Menurut laporan tertulis *Tax Justice Network* segala klaim bahwa perusahaan tembakau memberikan kontribusi ekonomi untuk mengimbangi biaya kesehatan yang luar biasa besar adalah keliru (kontan.co.id).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, diantaranya adalah *Current Ratio*, *Market Capitalization* dan *Price Earning Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. (Kartika & Nurhayati, 2020). *Current ratio* didapat dari jumlah aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Jika aset lancar perusahaan jauh lebih banyak daripada utang lancar yang harus segera dibayar, maka tingkat likuiditasnya tinggi, akibatnya perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi dan perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sebaliknya sebuah perusahaan dianggap tidak patuh pajak jika tingkat likuiditasnya rendah karena lebih memilih mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak.

Faktor kedua, *Market Capitalization* atau kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten. Nilai kapitalisasi pasar diperoleh dari perkalian jumlah saham yang diterbitkan dengan nilai pasar saham tersebut. Teori agensi menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dapat menggunakan praktek agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar cenderung memilih lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk mempertahankan celah perpajakan, yang dapat mengarah pada praktek agresivitas pajak yang lebih signifikan.

Faktor ketiga adalah *Price Earning Ratio*, merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio rentabilitas. *Price earning ratio* didapat dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham. *Price earning ratio* yang tinggi cenderung memiliki agresivitas pajak yang rendah daripada perusahaan dengan *price earning ratio* yang tinggi. Hal ini karena PER yang tinggi perusahaan lebih fokus pada pertumbuhan dan strategi jangka panjang. Oleh karena itu cenderung mempertimbangkan faktor-faktor non keuangan.

Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* mengakibatkan konflik di dalam teori keagenan. Manajemen berusaha untuk memaksimalkan laba, hal ini seiring dengan meningkatnya beban pajak yang harus dibayarkan, tetapi hal ini bertentangan dengan

tujuan perusahaan, sementara pemerintah memandang pajak sebagai sumber penerimaan terbesar untuk pembangunan negara. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah kebijakan mengenai pajak perusahaan. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain, disamping itu perusahaan manufaktur menyumbang pajak paling besar bagi Indonesia. Sektor ini berkontribusi hingga 29.4% dari total penerimaan pajak hingga Oktober 2022 (dataindonesia.id). Perusahaan manufaktur memiliki berbagai macam sub sektor diantaranya sektor barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman serta kosmetik, sub sektor ini merupakan produk yang banyak dicari masyarakat. Sub sektor barang konsumsi salah satu perusahaan yang memungkinkan untuk melakukan agresivitas pajak.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan didasarkan pada hubungan keagenan akibat adanya kontrak dimana satu orang atau lebih pemilik sumber daya ekonomis (*principle*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk mengelola sumber daya tersebut atas nama prinsipal. Pemilik perusahaan yang merupakan *principal* memberikan kewenangan kepada manajer (*agent*) dalam pengambilan keputusan bisnis. Permasalahan kemudian muncul karena *agent* tidak selalu membuat keputusan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan, sehingga timbul adanya *agency conflict* (pertentangan).

### Agresivitas Pajak

Menurut Kevin Septiawan dkk (2020:62) agresivitas pajak merupakan tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion* (Frank, et al., 2009). Semua tindakan yang dilakukan berawal dari aturan yang bercelah sehingga ada kemungkinan menimbulkan berbagai pandangan mengenai aturan tersebut. Menurut Gebhart (2017), ada beberapa cara mengukur agresivitas pajak, seperti menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR), *book tax difference* (BTD), *discretionary permanent BTD's* (DTAX), *unrecognize tax benefit*, *tax shelter activity*, *marginal tax rate* dan *cash effective tax rate* (CETR). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cash effective tax rate* (CETR).

### Pengaruh Current Ratio terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Jika sebaliknya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan manufaktur yang berakibat menurunnya pinjaman modal oleh para kreditur. Oleh karena itu, perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas para tingkat tertentu. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar dirumuskan dari hasil pembagi aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio cepat dirumuskan dari aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* (Hardono Mardiyanto, 2008). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang pertama sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

### Pengaruh Market Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

*Market capitalization* (kapitalisasi pasar) merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten. Nilai kapitalisasi pasar atau *market capitalization* diperoleh dari perkalian jumlah saham yang diterbitkan dengan nilai pasar per saham tersebut. (Sapto Raharjo : 2006). Kapitalisasi pasar adalah sebuah bisnis yang merujuk ke harga

keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang yang untuk membeli sebuah perusahaan. Pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka. Nilai kapitalisasi pasar memberikan koreksi terhadap harga saham karena masih biasanya informasi yang ada pada harga saham. Harga saham per lembar belum mencerminkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan karena adanya dampak dari jumlah lembar saham yang diterbitkan akibat adanya *stock split* atau usaha-usaha lain yang dilakukan agar harga sahamnya rendah dan menarik minat investor untuk berperilaku memberi, menjual atau menahan investasi saham mereka. Untuk itu, agar dapat memberikan informasi kekayaan suatu perusahaan yang sesungguhnya digunakanlah ukuran nilai kapitalisasi pasar sebagai salah satu ukuran bagi kekayaan yang dimiliki pemegang saham (Aziz Musdalifah dkk., 2015). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua adalah :

H<sub>2</sub> : *Market capitalization* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

### Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Agresivitas Pajak

*Price earining ratio* (PER) ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS) sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, akan tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Arif Sugiono, 2009:66). Berdasarkan uraian diatas berikut hipotesi ketiga adalah :

H<sub>3</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan periode 2018-2021. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat data yang diakses melalui situs BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan menggunakan metode *purposive sampling* (lampiran tabel 1) maka diperoleh 16 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, maka total sampel sebanyak 64 observasi.

**Tabel 1. Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2021	24
2	Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan atau perusahaan yang tidak mengalami rugi.	(8)
Jumlah Sampel		16
Tahun Observasi		4 Tahun
<b>Total Observasi Sampel (16 x 4)</b>		<b>64</b>

Sumber : Diolah Penulis

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel statistik deskriptif variabel penelitian ini yang terdiri dari jumlah observasi, nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi sebagai berikut :

**Tabel 2. Statistics Descriptive**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std D
CETR	64	.07	3.46	.4264	.65208
CR	64	.73	13.31	3.1751	2.9324
MC	64	25.15	32.50	29.3819	1.7185
PER	64	3.59	741.08	51.8014	107.31

Sumber : Diolah penulis

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai max diperoleh Price Earning Ratio sebesar 741,08, nilai min CETR sebesar 0,07, mean untuk *Current Ratio* sebesar 3,1751, *Market Capitalization* sebesar 29.389 dan *Price Earning Ratio* sebesar 51.8014.

		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	0E-7
	Std.Deviation	.76345007
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp Sig. (2-tiled)		.380
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Gambar 1. Kolmogorov-Smirnov**

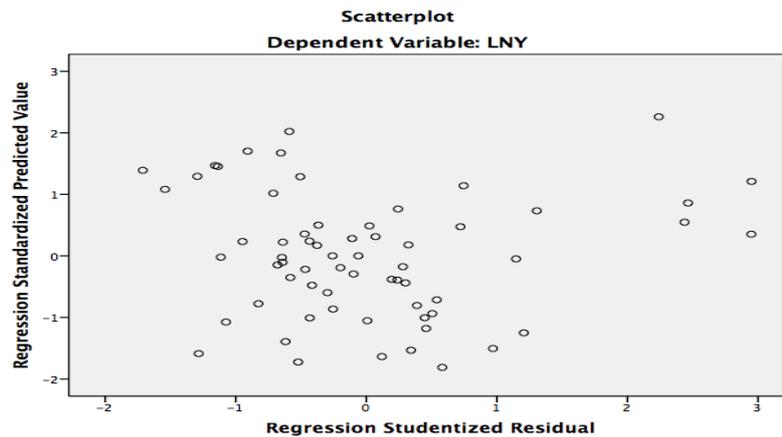
Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan gambar 1. diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar Asymp.Sig sebesar 0,909 dengan nilai Asymp.Sig sebesar 0,380 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.967	1.034
	MC	.966	1.035
	PER	.956	1.046

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen < 10. Selain itu nilai Tolerance setiap variabel > 0.10.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 di atas *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka) pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.115	.070	.78230	2.542

a. Predictors: (Constant), CR, MC,PER

b. Dependent Variable: CETR

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,338 artinya variabel dependen yaitu agresivitas pajak yang diprosikan dengan Cash Effective Tax Rare dapat dijelaskan oleh variabel dependen *Current Ratio*, *Market Capitalization* dan *Price Earning Ratio* sebesar 34% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

Variabel	t	Sig
Current Ratio	-. 254	.801
Market Capitalization	1.798	.077
Price Earning Ratio	.293	.022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis pertama *current ratio* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Putri & Hanif (2020), Apriliana Nesa (2022) dan Sukmawati & Rebecca (2019) yang menemukan adanya pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap agresivitas pajak. Nilai standar deviasi sebesar 2,932 berada dibawah nilai mean sebesar 3,1751. Hipotesis kedua membuktikan bahwa *market capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan besar atau perusahaan yang terdaftar di bursa saham sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengakses informasi dan keahlian perpajakan yang lebih baik. Besar kecilnya *market capitalization* tidak menentukan sejauh mana suatu perusahaan menerapkan strategi perpajakan agresif. Keputusan perpajakan lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dan

situasi bisnis. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan *price earning ratio* tinggi seringkali menarik perhatian investor karena dianggap memiliki pertumbuhan potensi yang baik. Dalam situasi ini perusahaan mungkin merasa perlu untuk mempertahankan keuntungan atau pertumbuhan yang konsisten, yang dapat mencakup strategi perpajakan agresif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Market Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini memiliki implikasi, sudah sewajarnya jika wajib pajak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, maka tindakan agresivitas ini juga marak digunakan di berbagai perusahaan baik kecil maupun besar, tetapi tentunya harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Bagi Perusahaan, dapat menjadi masukan dalam melihat aspek-aspek *Current Ratio*, *Market Capitalization* dan *Price Earning Ratio* dalam mempengaruhi agresivitas pajak.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah Variabel independen yang digunakan dalam penelitian agresivitas pajak ini jumlahnya masih terbatas, sedangkan masih banyak faktor namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Misalnya menggunakan variabel kontrol. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan lain seperti pertambangan atau manufaktur secara keseluruhan, serta dapat menggunakan variabel lainnya serta penggunaan variabel kontrol. Periode yang digunakan terbilang relatif pendek yaitu 4 tahun 2018-2021. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini seperti *financial distress*, *sales growth* dan variabel-variabel baru lainnya, diharapkan meneliti dari sektor lain agar setiap sektor dapat memiliki manfaat yang sama dalam penelitian terkait agresivitas pajak dan diharapkan untuk menggunakan proksi yang berbeda selain yang digunakan pada penelitian ini serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian serta memperbanyak jumlah sampel yang digunakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## REFERENSI

- Afifah, Siti Nasihatul, and Dewi Prastiwi, 2019. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak, Vol.7
- Aziz, Musdafifah, Sri Minarti dan Maryam NADIR, 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Penerbit : Deeepublisher.
- Amalia, Diah. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak, "KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi 12 (2) : 232-40. Doi : 10.22225/kr.11.2.1154.190-196.
- Andawiyah, Ayu, Ahmad Subeki and Ariska Hakiki, 2019. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia 49. Vol.13
- Apriliana Nesa. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." Jurnal Cendikia Keuangan 1 (1)
- Ariani, Miza and Mohammad Hasymi. 2018. " Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). " Jurnal Profita 11 (3) : 452-63. Doi : 10.22441/profita.2018.v11.10.007
- Ariawan, Agus Riko, and Setiawan Putur Ery. 2017. "pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. "Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 18 (3) : 1831 -59.
- Ayem, Sri and Afik Setyadi, 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). “Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara 1 (2) : 228-41. Doi : 10.24964/japd.v1i1.95.
- Apriliana Nesa. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Cendekia Keuangan* 1(1).
- Deasyvery, Falbo, Teza and Amrie Firmansyah. 2018. *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresivenes, Penghindaran Pajak, Vo. 2.*
- Delvira Sari, Ciesha, and Yuliasuti Rahayu. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. :Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 9 (2).
- Fadli, Imam. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.” *JOM Fekon* 3:1205–19.
- Jamaludin, Ali. 2020. “Pengaruh Profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. “Eqien : Jurnal Ekonomi dan Bisnis 7 (1) “ 85-92.doi : 10.34308/eqien.v7i1.120.
- Kartika dan Nurhayati, 2020, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Predictor Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), *Al Tijarah:Vol. 6 No. 3 (Special Issue) December 2020 (121-129) p-ISSN: 2460-4089 e-ISSN: 2528-2948*
- Mardianto, Hardono, 2008. “Intisari Manajemen Keuangan”, Penerbit : grasindo.
- Nurina Baiti dan Azas Maburur, 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Insentif Pejabat Eksekutif dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. “Jurnal Pajak dan Keuangan Negara”.
- Putri, Agus Alifia, and Rheny Afriana Hanif. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1(3):384–401
- Raharjo, Sapto, 2006. “Kiat Membangun Aset Kekayaan”. Penerbit : PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, Kevin, Nurmala Ahmar, dan Dwi Prastowo Darminto, 2021.”Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba.
- Sugiono, Arif, 2009, “Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan”, Penerbit : Grasindo.
- Utomo, Agung Budi and Giawan Nur Fitria, 2021. “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. “Esensi : Jurnal Bisnis dan Manajemen, 10 (2) : 231 – 46.Doi.15408/essyl10i2.18800.
- Windasari dan Merkusiwati, 2018, Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak, *E-Jurnal Akuntansi, Vol.23.3.Juni (2018): 1980-2008 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14*
- Yuniarsih, 2017. “Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan Dengan Tinjauan Agency Theory. “Jurnal Darussalam 9 (1) : 112-21